



Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dan Akhlak terhadap Guru Menggunakan Pendekatan *Human Relations*

Abdul Hamid^{*1}, Wahidin², Henrik³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
E-mail: hamid_amex@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Attitude of Love for the Motherland;</i> <i>Morals;</i> <i>Human Relations.</i>	The purpose of this research is to determine the process of instilling and human relations in cultivating an attitude of love for the country and morals towards teachers using a human relations approach at the Subbanul Wathan Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang. The research approach used is a qualitative approach and the type of research used is field research. The data collection methods used were interviews, documentation and observation. The data analysis technique used is the data triangulation technique. The results of the research show that: 1) Instilling an attitude of love for the country using a human relations approach at the Subbanul Wathan Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang is carried out by: a) the teaching materials provided contain nationalist values such as teaching national songs, syi'ir-syi 'ir and national holiday activities; b) the students have a strong national spirit within themselves, demonstrated by a sense of enthusiasm in participating in activities at the Islamic boarding school. 2) Instilling morals in teachers using a human relations approach at the Subbanul Wathan Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang is carried out by: a) the teaching material provided is closely related to the morals and manners that have been exemplified by previous teachers; b) Teachers are role models for every student and of course have good morals. 3) The human relations approach has an impact on the students in cultivating an attitude of love for the country and morals towards teachers, this is shown by the close relationship between the students and teachers both in the implementation of learning and in the implementation of learning in the Islamic boarding school environment.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Sikap Cinta Tanah Air;</i> <i>Akhlak;</i> <i>Human Relations.</i>	Tujuan dilakukannya penelitian ini memuat yaitu untuk mengetahui proses penanaman dan <i>human relations</i> dalam penanaman sikap cinta tanah air dan akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan <i>human relations</i> di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik tringulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan <i>human relations</i> di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang dilakukan dengan cara: a) materi ajar yang diberikan memuat nilai-nilai nasionalisme seperti mengajarkan lagu-lagu nasional, syi'ir-syi'ir dan kegiatan hari besar nasional; b) para santri mempunyai jiwa kebangsaan kuat dalam dirinya ditunjukkan dengan rasa semangat dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren. 2) Penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan <i>human relations</i> di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang dilakukan dengan cara: a) materi ajar yang diberikan berkaitan erat dengan akhlak, budi pekerti yang telah dicontohkan oleh para guru terdahulu; b) Guru menjadi sosok suri tauladan bagi setiap santri dan tentu memiliki akhlak yang baik. 3) Pendekatan <i>human relations</i> memberikan dampak terhadap para santri dalam penanaman sikap cinta tanah air dan akhlak terhadap guru, ini ditunjukkan dengan hubungan yang erat antara para santri dengan guru baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam implementasi pembelajaran dilingkungan pondok pesantren.

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Disamping itu, pesantren juga sebagai lembaga

sosial dan lembaga dakwah. Salah satu keunikan lembaga pondok pesantren adalah independensi-nya yang kuat, karena memiliki kebebasan dalam mengelola dan juga menentukan orientasi pendidikannya serta menentukan kurikulumnya.

Kyai dengan leluasa dapat mengekspresikan idenya dalam menjalankan seluruh aktivitas pesantren dengan tujuan meningkatkan kemampuan santrinya.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Omrod, 2008). Pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah pendidikan yang berkarakter cinta tanah air. Kementerian Samani dan Haryanto (2012) mengemukakan bahwa dalam pendidikan nasional menyebutkan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Penanaman nilai cinta tanah air sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa yang berguna bagi pembangunan bangsa. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah, terutama guru, untuk menanamkan nilai cinta tanah air ke dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter cinta tanah air sebagai bekal sebagai generasi penerus bangsa.

Runtuhnya nilai moral di kehidupan masyarakat saat ini juga berdampak buruk pada nilai dan sikap anak pada saat ini. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling kuat adalah penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. Sehingga pihak orang tua harus ekstra dalam mendidik anak di rumah. Turunnya etika dan moral ini juga membuat sekolah harus bekerja sangat keras dalam mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Menurut Fitriana et al., (2020), penggunaan gadget dapat memberikan dampak pada individu baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dapat berupa mencari informasi, pengetahuan, dan saling berkomunikasi jarak jauh. Sedangkan adanya perilaku anak yang kurang bersosialisasi dan tidak mengerti sopan santun merupakan dampak negative yang banyak dikeluhkan dalam perkembangan sosial anak.

Salah satu cara memperbaiki kemerosotan moral ini adalah dengan menggunakan pendidikan karakter yang tak hanya di rumah, namun juga secara terstruktur di sekolah. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembang-

kan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah dan media massa. Pendidikan Karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa berdasarkan Pancasila (Daryanto, 2013). Azwar (dalam Andriarini et al., 2018) menyatakan bahwa salah satu upaya pemerintah tentang pendidikan karakter adalah Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam buku berjudul: *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* karya Abdul Rahman Shaleh bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan siswa dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, di satu sisi pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada siswa dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadiannya, selanjutnya pendidikan mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari (Shaleh, 2006).

Salah satu aspek yang hendak diwujudkan melalui pendidikan adalah lahirnya manusia yang berakhlak mulia. Akhlak dalam Islam menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter seorang individu yang berakhlak mulia adalah dengan menggunakan pendekatan *human relation*. Widjaja, (2008) mengemukakan bahwa *human relations* adalah hubungan kemanusiaan yang lebih ditekankan kepada unsur-unsur rohaniah yang meliputi: sifat, watak, tingkah laku, pribadi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya yang terdapat dalam diri manusia yang menuju suatu kebahagiaan dan puas hati. Menurut Effendy (2009), *human relations* dalam arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Pada

pendekatan *human relation* ini, terdapat penekanan pada aspek perilaku, sikap, jiwa dan akhlak berdasarkan pada unsur rohaniah untuk hubungan antar individu baik secara personal atau pun dalam bingkai organisasi.

Dalam penerapan *human relation* terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu prinsip-prinsip *human relation*. Prinsip-prinsip ini dikemukakan oleh Davis, (1957). Ada delapan prinsip dalam mengembangkan *human relations* yang lebih baik, yakni: Kepentingan individu (*importance of individual*), Saling menerima (*mutual acceptance*), Kepentingan bersama (*common interest*), Keterbukaan komunikasi (*open communication*), Partisipasi pegawai (*employee participations*), Identitas lokal (*local identity*), Keputusan lokal (*local decisions*), Standar moral yang tinggi (*high moral standard*).

Karakter cinta tanah air dan akhlak mulia tidak diperoleh begitu saja. Perlu adanya proses penanaman yang terstruktur terhadap masing-masing individu. Pendidikan merupakan bagian dari proses penanaman sikap cinta tanah air dan akhlak mulia khususnya bagi para remaja. Pendekatan *human relation* dapat dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter remaja yang cinta tanah air dan memiliki akhlak yang mulia. Penekanan dalam aspek perilaku, sikap, watak dan jiwa dengan unsur rohaniah yang terdapat dalam pendekatan *human relation* pada diri remaja yang berlandaskan nilai-nilai cinta tanah air dan penanaman akhlak yang mulia diharapkan dapat membentuk individu yang nasionalis dan *berakhlakul karimah*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Agustus 2022, diketahui bahwa Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang menerapkan organisasi pesantren dengan Komisariat IPNU dan IPPNU. Karena disamping penerapan sistem boarding yang memiliki pendidikan sekolah formal, Komisariat juga membawahi rayon-rayon yang ada di SMP, MTS, SMK dan SMA. Adapun pengurus IPNU dan IPPNU diberikan pelatihan bela negara selama 3 hari di Rindam IV Diponegoro di Magelang. Bekerjasama dengan akmil untuk memberikan wawasan kebangsaan dan bela Negara. Sehingga tindak lanjut dari pelatihan tersebut dapat diterapkan dalam semangat berkehidupan di pondok pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang seperti; perayaan hari-hari besar nasional. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dan mengambil judul "Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dan Akhlak terhadap Guru menggunakan

Pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang."

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan di lapangan (Mahmud, 2011). Dengan pendekatan tersebut penulis akan memperoleh gambaran mengenai tentang bagaimana proses penanaman sikap cinta tanah air dan akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan *human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Dalam hal ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis kritis proses penanaman sikap cinta tanah air dan akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan *human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang. Pada penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan *human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang.

1. Analisis Perencanaan

a) Analisis Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan juga prosedur yang dilakukan (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Kemudian hasil dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan *human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang adalah output santri lebih mengakar dan lebih kuat serta kokoh tertanam dalam setiap pribadi

para santri, menjiwai rasa kebanggaan, rasa memiliki, menghargai, menghormati dan loyalitas dengan melakukan suatu tindakan yang baik dan berwibawa, sebagai sumber motifasi santri untuk mempertahankan eksistensi negara.

Dari data di atas menurut penulis bahwa tujuan penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah sesuai antara teori dan data di lapangan serta visi dan misi Pondok Pesantren Subbanul Wathan yaitu membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mencetak figur seorang yang dapat dijadikan *uswatun chasanah* (teladan) oleh masyarakat luas sebagai benteng dari pengaruh budaya barat yang dapat merusak moral bangsa.

b) Analisis Materi

Materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh santri. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa materi merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu pula, guru pada khususnya atau pengembangan kurikulum pada umumnya, harus memikirkan sejauh mana materi yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan santri di masa depan. Sebab minat santri akan bangkit bila materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhannya (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Setelah itu dari hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa materi penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah sesuai antara teori dan data di lapangan serta visi dan misi Pondok Pesantren Subbanul Wathan yakni mengenalkan sejarah berdirinya ponpes, pengenalan lambang-lambang pondok pesantren, memperkenalkan lagu-lagu nasional dan menyanyikan syi'ir-syi'ir kepesantrenan dalam setiap event-event yang ada dan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

Dari data diatas menurut penulis bahwa materi dalam penanaman sikap

cinta tanah air dengan menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren sudah signifikan yang mana memperkenalkan sejarah berdirinya pondok pesantren dan juga lagu-lagu nasional serta menyanyikan syi'ir-syi'ir kepesantrenan.

2. Analisis Pelaksanaan (Proses)

a) Peran Guru

Menurut Pupuh Fathurrohman bahwa *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada santrinya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh santri sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru (Fathurrahman dan Sutikno, 2007).

Kemudian hasil dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang antara lain: membangun komunikasi dengan baik antara santri dengan semua warga pondok pesantren, membangun rasa cinta kekeluargaan dalam lingkungan pesantren, bersikap sopan, ramah dan peduli sesama serta gotong royong. Selain itu sang guru juga memberikan suri tauladan yang baik seperti mencintai produk lokal untuk menjaga kearifan lokal setempat.

Dari data diatas menurut penulis bahwa peran guru dalam penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren sudah sesuai dengan definisi seorang guru, sebagaimana yang telah disebutkan di atas seperti membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan serta memberikan rasa kenyamanan dan menyenangkan terhadap para santri di Ponpes Subbanul Wathan. Sehingga santri bisa lebih terinspirasi dan termotivasi dengan sosok keberadaan sang gurunya. Hal ini juga akan dapat

meningkatkan motivasi cinta tanah air dan meningkatkan potensi keimanan, ketaqwaan dan akhlak santri di Ponpes Subbanul Wathon Tegalrejo Magelang.

b) Analisis Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada santri di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Untuk membina dan juga mengembangkan kemampuan tersebut dibutuhkan sumber-sumber yang relevan, yakni buku-buku, yang dapat membantu guru. Namun, sampai sekarang buku-buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan ini masih sangat langka (Gulo, 2004). Kemudian hasil dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan para santri dalam organisasi IPNU, IPPNU, DA, dan DAK, atau organisasi angkatan memiliki komitmen yang sama. Pelaksanaan penanaman cinta tanah air dilakukan melalui diskusi dan kajian tentang cinta tanah air. Program-program yang ada di organisasi tersebut. Selain itu juga dengan cara membangun prilaku kekeluargaan pada seluruh warga pesantren.

Dari data di atas menurut penulis bahwa KBM dalam penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan KBM yang diterapkan sudah disesuaikan kondisi dari santri tersebut, sehingga teknik yang dipakai tidak hanya satu melainkan bervariasi seperti klasikal, diskusi dan tanya jawab sesuai dengan materinya.

c) Analisis Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Sebab evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan

menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Selain itu fungsi lain dari evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik memberikan materi dan sejauh mana materi itu dapat terserap santri (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Kemudian dari hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi dengan cara meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan pesantren dan sekolah yang mereka tempati. Selain itu pesantren juga melakukan evaluasi secara formatif dan non formatif yang dilakukan secara intens dan berkala.

Dari data di atas menurut penulis bahwa evaluasi dalam penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah baik karena sudah menggunakan tes sikap dan non tes, seperti observasi kepada santri, wawancara kepada teman sejawat dan juga para guru, sehingga penilaiannya sudah tidak bersifat subjektif, namun bersifat objektif. Selain itu evaluasi ini juga sudah bervariasi sesuai dengan kondisi santri di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang.

B. Analisis penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang

1. Analisis Perencanaan

a) Analisis Tujuan

Lebih spesifik Roestiyah berpendapat bahwa suatu tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan prilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Suatu tujuan menunjukkan suatu hasil yang kita harapkan dari pembelajaran dan bukan sekedar proses dari pembelajaran itu sendiri (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Kemudian dari hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang adalah menunjukkan akhlak yang baik dengan melakukan suatu

tindakan yang baik dan berwibawa yang memberikan contoh suri tauladan bagi siswa atau santri, selain itu menjadi sumber motivasi peserta didik untuk berjuang bagi bangsa dan negara.

Dari data di atas menurut penulis bahwa tujuan dalam penanaman akhlak terhadap guru dengan menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah baik karena antara teori dan observasi di ponpes sudah menunjukkan sinergitas pada seluruh komponen yang ada sehingga akan sangat mudah dalam penerapan akhlak tersebut.

b) Analisis Materi

Materi hendaknya sesuai dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. materi yang diterima juga harus mampu untuk merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi di masa depan (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Kemudian dari hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yakni menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan peserta didik, memberikan contoh atau suri tauladan dan lain sebagainya.

Dari data di atas menurut penulis bahwa materi dalam penanaman akhlak terhadap guru dengan menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah baik karena antara teori dan observasi di ponpes sudah menunjukkan signifikansi dalam hal materi yaitu memberikan materi sesuai perkembangan yang ada dan juga memberikan contoh atau suri tauladan langsung dari para gurunya baik dalam bertutur kata maupun bertingkah di lingkungan ponpes.

c) Analisis Pelaksanaan (Proses)

1) Analisis Peran Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain itu guru juga bertugas

menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna, dengan keilmuannya guru juga membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya (Fathurrohman & Sutikno, 2010).

Kemudian dari hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yakni menanamkan akhlak kepada guru lebih menggunakan sebuah uswah atau teladan yang baik dari guru atau *asatidz* itu sendiri, disamping melalui pengajian-pengajian kitab akhlak dan adab mencari ilmu dengan uswah hasanah serta praktik.

Dari data di atas menurut penulis bahwa peran guru dalam penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah baik karena antara teori dan observasi di ponpes sudah sesuai yang mana secara prinsip bahwa guru harus menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik dengan disertai *uswah hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi para santrinya.

2) Analisis Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada santri di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya (Gulo, 2004). Kemudian hasil dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa program-program yang ada di organisasi tersebut dapat membangun perilaku kekeluargaan pada seluruh warga pesantren melalui gaya bicara dan perkataan yang sopan.

Dari data di atas menurut penulis bahwa KBM dalam penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan human relation di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan KBM yang

diterapkan sudah disesuaikan kondisi dari santri tersebut, sehingga teknik yang dipakai tidak hanya satu melainkan bervariasi seperti pembiasaan dan juga amaliah sehari-hari sesuai dengan materinya.

3) Analisis Evaluasi

Menurut Nana Sudjana bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh santri setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Kemudian hasil dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa program-program yang ada di organisasi tersebut dapat membangun perilaku kekeluargaan pada seluruh warga pesantren melalui gaya bicara dan perkataan yang sopan.

Dari data di atas menurut penulis bahwa evaluasi dalam penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan *human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang sudah baik karena sudah menggunakan tes sikap non tes, seperti observasi kepada santri, wawancara kepada teman sejawat dan para guru, sehingga penilaiannya sudah tidak bersifat subjektif, namun bersifat objektif. Selain itu juga dengan menggunakan peningkatan kedisiplinan yang ada di ponpes.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tujuan penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yaitu memperkenalkan sejarah berdirinya pondok pesantren dan lagu-lagu nasional serta menyanyikan syi'ir-syi'ir kepesantrenan. Peran guru dalam penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren antara lain: membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan serta memberikan rasa kenyamanan dan menyenangkan terhadap para santri di Ponpes Subbanul Wathan. Sehingga santri bisa lebih

terinspirasi dan termotivasi dengan sosok keberadaan sang gurunya. Hal ini juga akan dapat meningkatkan motivasi cinta tanah air dan meningkatkan potensi keimanan, ketaqwaan dan akhlak santri di Ponpes Aubbanul Wathon Tegalrejo Magelang.

KBM dalam penanaman sikap cinta tanah air menggunakan pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yang diterapkan sudah disesuaikan kondisi dari santri tersebut, sehingga teknik yang dipakai tidak hanya satu melainkan bervariasi seperti klasikal, diskusi dan tanya jawab sesuai dengan materinya. Materi dalam penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yakni memberikan materi sesuai perkembangan yang ada dan memberikan contoh atau suri tauladan langsung dari para gurunya baik dalam bertutur kata maupun bertingkah di lingkungan ponpes. Peran guru dalam penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yakni guru harus menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik dengan disertai *uswah hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi para santrinya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam penanaman akhlak terhadap guru menggunakan pendekatan *Human relation* di Pondok Pesantren Subbanul Wathan Tegalrejo Magelang yakni KBM yang diterapkan sudah disesuaikan kondisi dari santri tersebut, sehingga teknik yang dipakai tidak hanya satu melainkan bervariasi seperti pembiasaan dan amaliah sehari-hari sesuai dengan materinya.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode penelitian, teknik pendekatan, dan objek penelitian ditambah, sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bintoro, Ed.). Gaya Media.

- Davis, K. (1957). *Human Relations in Business*. McGraw-Hill Inc.
- Effendy, O. U. (2009). *Human Relation dan Public Relation*. Mandar Maju.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Refika Aditama.
- Fitriana, Ahmad, A., & Fitria. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Remaja dalam Keluarga. *Psikoislamedia*, 5(2), 182–194.
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar* (R. M. S. Putra, Ed.; 2nd ed.). Grasindo.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Samani, M. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Hariyanto, Ed.; 1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Raja Grafindo Persada.
- Widjadja, A. (2008). *Dasar-Dasar Customer Relationship Managemen*. Harvarindo.